

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan (*education*) bersentuhan langsung dengan keseharian manusia karena dibutuhkan oleh manusia; lumrahnya, pendidikan ditujukan untuk memanusiakan sisi manusia, kemudian peran pendidikan sangat penting untuk keberlangsungan pembangunan negara dan bangsa. Dalam suatu pendidikan yang baik terdapat hasil berupa sumber daya manusia (*Human Resources*) yang berkualitas tinggi pula. Pengelolaan (manajemen), pendidikan, pelatihan (pendidikan serta pelatihan), dan perencanaan adalah bagian dari proses pengembangan sumber daya manusia. (Wijaya et al., 2019:17). Hal ini sesuai dengan pemahaman tentang definisi pendidikan yaitu: "Pendidikan merupakan suatu upaya yang dirancang dengan sadar untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang mendorong peserta didik agar secara aktif mengembangkan potensi diri. Hal ini bertujuan agar mereka memiliki kekuatan spiritual, kemampuan pengendalian diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh masyarakat."(Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003).

Proses Pendidikan (*Education*) juga dapat berarti usaha atau aktivitas (*activity*) rutin, sadar dan terencana serta diberikan kepada anak-anak dengan instruksi dan tuntutan tertentu sehingga mampu memperoleh berbagai kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. (R. Ananda & Amiruddin, 2017:4). Selain itu, "Pendidikan formal adalah sistem pendidikan yang terorganisir yang mencakup pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi." (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010, 2010). Sesuai dengan peraturan tersebut, pendidikan sekolah dasar dapat dianggap sebagai pendidikan formal yang sangat berkaitan dengan pembelajaran.

Bahasa Indonesia adalah salah satu bidang studi terpenting dan memiliki urgensi dalam pembelajaran di Sekolah Dasar. "Pembinaan Bahasa adalah usaha untuk meningkatkan kualitas penggunaan bahasa melalui pengajaran bahasa di berbagai jenis dan tingkat pendidikan, serta penyebaran bahasa kepada berbagai lapisan masyarakat".(Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 tentang Pengembangan, Pembinaan, Dan Pelindungan Bahasa Dan Sastra, Serta Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia, 2014). Pada dasarnya, Proses berbahasa adalah memberikan siswa-siswi kecakapan bahasa Indonesia yang efektif dan sesuai dengan harapan dan kegunaan di masa mendatang.(R. N. K. Rambe, 2018:102). Membaca, menulis, menyimak, dan berbicara adalah empat kategori kemampuan berbahasa yang saling terkait. Pembelajaran bahasa Indonesia dianggap sebagai proses yang berjalan secara linear, menurut beberapa praktisi.(R. N. Rambe et al., 2023:578).

Menulis adalah kemampuan berbahasa tertinggi dari keempat kemampuan berbahasa yang ada. Kemampuan membaca adalah dasar kemampuan menulis. Membaca adalah keterampilan yang menyenangkan, rumit, dan kompleks. Disebutkan demikian karena berbagai bagian bekerja sama dan berkorelasi satu sama lain untuk meningkatkan pemahaman bacaan. Mengingat (*memorizing*), memahami (*understanding*), membandingkan (*comparing*), membedakan (*contrasting*), menganalisis (*analyzing*) dan mengorganisasikan (*organizing*) adalah komponen berpikir.(Hasibuan, 2017:59). Sebelum menulis, siswa di kelas awal umumnya harus belajar membaca. Oleh karena itu, seorang siswa harus belajar secara bertahap untuk memperoleh keterampilan berbahasa yang efektif dan efisien, mulai dari kemampuan mendengarkan dan berbicara, kemampuan membaca, dan akhirnya kemampuan menulis. Menulis adalah aktivitas yang memungkinkan seseorang untuk menggali pikiran dan perasaan mereka tentang sesuatu (Permana & Indihadi, 2018:194).

Kegiatan menulis membantu siswa berpikir, mengungkapkan ide, dan memecahkan masalah. Namun, untuk kegiatan ini berhasil, siswa harus benar-benar mengolah dan mempertimbangkan secara kritis ide-ide yang akan ditulis. Karena banyak manfaat yang ditawarkannya, kegiatan menulis harus menarik minat siswa. Ini karena kegiatan ini dapat meningkatkan keberanian, inovasi, dan kepercayaan diri mereka. Namun, menulis masih menjadi tantangan bagi siswa di sebagian sekolah, terutama di sekolah tingkat Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI). Ditinjau dari permasalahan tersebut diperoleh data dalam kegiatan observasi pertama pada hari senin, 24 Juli 2023 di kelas IV MIS Al-Firdaus Kota Tanjungbalai dan ditemukan siswa-siswi kurang memahami materi pembelajaran Bahasa Indonesia pada halaman 98 dari buku Erlangga Straight Poin Series Bahasa Indonesia Kelas 4. Ditemukan pula presentase ketuntasan belajar siswa dalam materi menulis yaitu 45% dengan nilai rata-rata (mean) di kelas sebesar 67,23.

Kemudian Sabtu, 27 Januari 2024 peneliti kembali melakukan observasi pra riset dan menemukan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di MIS Al-Firdaus Kota Tanjungbalai sudah menggunakan Kurikulum K13 meskipun demikian terdapat beberapa siswa-siswi mengalami *writer block* atau hambatan untuk melanjutkan karya tulis yang sedang ia kerjakan. Hal inilah yang mendasari tidak tertariknya siswa mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia terkhusus materi menulis.

Berdasarkan hasil wawancara, guru kelas di MIS Al-Firdaus Kota Tanjungbalai ditemukan bahwa Kondisi belajar siswa yang beragam dan beragam menjadi tantangan tersendiri bagi pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia, sedikit sekali penghargaan yang diterima sekolah dalam beberapa tahun terakhir terkait Bahasa Indonesia seperti Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) dan sebagainya. Sebagaimana disebutkan sebelumnya, dampak siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia harus dipersiapkan untuk berpartisipasi dalam empat yaitu: membaca atau

reading, writing, listening, speaking. Kepala Madrasah dari MIS Al-Firdaus Kota Tanjungbalai, bapak Dtm Khairuddin S. Pd.I menyampaikan bahwa meskipun demikian sekolah tetap berusaha menumbuhkan minat menulis siswa sesuai visi sekolah yaitu menjadikan pelajar yang berprestasi, terampil, disiplin dan berakhlakul karimah. Karena keadaan ini, peneliti berusaha mengatasi permasalahan di MIS Al Firdaus dengan cara yang efektif Metode akrostik, di mana tiap huruf ke-1 setiap bait disusun ke bawah dan dirangkai larik puisi.

Melihat keadaan saat ini, peneliti mencari teknik atau metode sesederhana mungkin dan paling menyenangkan untuk mempelajari cara agar tidak mengalami *writer block* saat menciptakan karya. Strategi akrostik, di mana huruf ke-1 di tiap-tiap larik mampu dibaca secara tersurat dengan prosedur yang benar-benar sederhana dan menyenangkan. Hal ini akan membantu siswa dalam menyusun kata karena ada perasaan dari huruf-huruf di bawahnya yang disusun untuk membentuk kalimat.

Penelitian ini sesuai atau berkaitan dengan beberapa penelitian yang telah teliti sebelumnya, misalnya saja jurnal yang dipublikasi oleh Musfirah dkk pada tahun 2022 dari Cabang Diklat Bahasa dan Tulisan Perguruan Tinggi Muhammadiyah Sidenreng Rappang dengan judul “Pengaruh Teknik Akrostik terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur akrostik lebih mengembangkan prestasi belajar kelas khususnya materi menulis puisi.

Kemudian setelah dilakukan studi literatur artikel menunjukkan bahwa teknik ini dapat membantu para peserta didik dalam mencari ide dalam puisinya, menggunakan diksi yang tepat, menemukan hubungan antara objek dan isi puisi, dan menemukan kesesuaian antara judul dan tema puisi. Dengan meningkatnya kemampuan menulis puisi siswa tidak hanya dilatih menulis tetapi juga meresapi imajinasi, mengaktifkan kreativitas dan mengekspresikan perasaan dengan cara yang lebih sederhana meskipun hanya menulis puisi tentang hal kecil tetapi tentunya

membutuhkan pemikiran yang lebih luas. Berdasarkan penjabaran latar belakang ini, peneliti memiliki ide untuk meneliti dengan judul “Pengaruh Teknik Akrostik Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa di MIS Al-Firdaus Kota Tanjungbalai”.

1.2 Identifikasi Masalah

Bergerak dari pemaparan latar belakang masalah yang ada, identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Siswa tidak tertarik dan pasif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.
2. Kurangnya minat siswa untuk memahami materi dan pemahaman mereka tentang materi puisi.
3. Teknik pembelajaran konvensional masih digunakan secara mutlak, dengan guru memberikan penjelasan dan siswa menyimak diskusi guru.
4. Kemampuan merangkai kata menjadi lirik puisi siswa masih rendah.
5. Kurangnya pemahan guru dalam menjelaskan materi sehingga kurang bervariasinya proses pembelajaran yang tertuang kegiatan belajar mengajar dalam kelas.

1.3 Pembatasan Masalah

Sesuai identifikasi masalah yang ada, dikarenakan banyaknya keterbatasan seperti *budget constraint* atau keterbatasan biaya, keterbatasan waktu atau *money constraint* , maka batasan untuk penelitian ini adalah:

1. Kemampuan merangkai kata menjadi lirik puisi siswa masih rendah.
2. Teknik pembelajaran konvensional masih digunakan secara mutlak, dengan guru memberikan penjelasan dan siswa menyimak diskusi guru.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut ditetapkan rumusan masalah pada karya tulis ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan menulis puisi siswa di kelas eksperimen di MIS Al Firdaus Kota Tanjungbalai?
2. Bagaimana kemampuan menulis puisi siswa di kelas kontrol di MIS Al-Firdaus Kota Tanjungbalai?

3. Apakah terdapat pengaruh Teknik Akrostik terhadap kemampuan menulis puisi siswa di MIS Al-Firdaus Kota Tanjungbalai?

1.5 Tujuan Penelitian

Setelah cukup memikirkan rumusan masalah yang telah diberikan, peneliti membuat beberapa tujuan penelitian, antara lain:

1. Mengetahui kemampuan menulis puisi siswa di kelas eksperimen di MIS Al Firdaus Kota Tanjungbalai
2. Mengetahui kemampuan menulis puisi siswa di kelas kontrol di MIS Al Firdaus Kota Tanjungbalai
3. Mengetahui pengaruh Teknik Akrostik terhadap kemampuan menulis puisi siswa di MIS Al-Firdaus Kota Tanjungbalai

1.6 Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah beberapa manfaat yang diharapkan dari temuan studi bagi seluruh pemangku kepentingan, baik secara konseptual maupun praktis:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membawa kemajuan dari segi pendidikan, terkhusus kemampuan menulis puisi. Selain itu, penelitian ini akan digunakan untuk mengevaluasi bagaimana peserta didik di MIS Al-Firdaus Kota Tanjungbalai belajar menulis puisi.

b. Secara Praktis

Diharapkan Banyak orang mendapatkan manfaat dari penelitian ini, seperti guru, peserta didik, peneliti lalu madrasah yaitu sebagai berikut:

- a) Untuk peneliti: Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti untuk mencari informasi hubungan antara kemampuan menghasilkan puisi dengan prosedur akrostik.
- b) Untuk guru: penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif untuk kegiatan pembelajaran penulisan karya puisi, tidak hanya dapat digunakan sebagai metode umum seperti mengarang bebas, tetapi juga dapat dipergunakan sebagai kreativitas dan motivasi untuk guru melalui pertimbangan berbagai mteknik

- c) Untuk Siswa: dengan menggunakan teknik *acrostic* untuk belajar penulisan puisi, diharapkan kemampuan menulis puisi siswa akan dapat lebih ditingkatkan.
- d) Untuk Madrasah: Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan baru pada madrasah untuk lebih bervariasi dalam mengadakan proses pembelajaran baik metode maupun teknikny.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN